

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra selalu dikaitkan dengan kehidupan pengarang maupun masyarakat pengarang seperti yang dinyatakan Febrianty (2016) bahwa “Karya sastra mengangkat kisah kehidupan manusia secara estetis baik yang dialami oleh pengarangnya secara langsung maupun tidak langsung”.

Karya sastra memang mengangkat berbagai dalam kehidupan termasuk berbagai macam emosi yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan pernyataan Keraf dalam Adampe (2015) bahwa ‘Karya sastra merupakan hasil perpaduan harmonis antara perasaan dan pikiran melalui pancaran emosi yang dipandu oleh pikiran cerdas yang menggugah dan menggetarkan hati nurani”. Salah satu kajian dalam sastra yang dapat mempelajari pikiran, tingkah laku, perasaan, dan kejiwaan ialah kajian psikologi. Menurut Rokhmansyah (2014) Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memahami karya sebagai kegiatan psikologis. Hubungan erat antara sastra dan psikologi adalah sama-sama mempelajari tentang kejiwaan manusia yang pernah terjadi di kehidupan nyata. Suatu karya sastra yang dapat dinikmati tentang kehidupan manusia adalah novel.

Novel sebagai suatu jenis karya sastra yang isinya terinspirasi dari kehidupan nyata yang diimajinasikan kembali oleh para pengarang. Seperti yang dinyatakan oleh Nurgiyantoro dalam Yanti (2015) bahwa “Novel ialah sebuah hasil karya sastra yang berisikan cerita yang menampilkan berbagai peristiwa, serta realita maupun kejadian dengan cara jelas, dan lebih rinci dari sebuah kehidupan manusia”. Novel yang menarik didukung oleh tokoh yang berperan penting untuk menghidupkan isi dari cerita, dan tidak hanya sebagai aktor dari permasalahan cerita, tokoh juga bisa menyampaikan pesan melalui karakter yang dipegang. Menurut Endraswara dalam Himawan (2019), Sastrawan terkadang menyembunyikan pesan melalui tokoh, dan kemarahan sastrawan sering kali juga diekspresikan dalam tokoh.

Novel karya Akiyoshi Rikako yang berjudul *Shakunetsu* mengangkat salah satu fenomena kehidupan yaitu upaya balas dendam. Novel *Shakunetsu* mengisahkan tentang tokoh Kawasaki Sakiko dengan keinginan terbesar dalam hidupnya yaitu balas dendam atas kematian suaminya, sehingga untuk mencapai tujuan itu dia rela melakukan segala upaya untuk mewujudkannya. Meskipun tujuan Sakiko untuk membalas dendam tidak tercapai, namun hal yang menarik bagi penulis adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh Sakiko untuk balas dendam terhadap Hideo.

Dari uraian cerita diatas, penulis menilai bahwa tergambar fenomena psikologis pada diri Sakiko yaitu upaya balas dendam

sebagai wujud aktualisasi diri. Aktualisasi diri berdasarkan Maslow dalam Feist (2014) “Aktualisasi diri merupakan pemenuhan diri, sadar akan semua potensi dan bakat serta bagaimana mengembangkannya menjadi sekreatif mungkin”. Aktualisasi diri ialah tingkat pemenuhan kebutuhan individu yang tertinggi pada tingkatan kebutuhan berdasarkan teori Psikologi Humanistik oleh Abraham Maslow, Mencapai aktualisasi diri bukanlah persoalan yang mudah, karena tingkat aktualisasi diri dapat dicapai setelah tingkatan berikutnya terpenuhi, yaitu kebutuhan bertingkat.

Penelitian tentang aktualisasi diri sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu penulis dalam penelitian ini menggunakan teori kebutuhan bertingkat oleh Abraham Maslow, karena usaha Sakiko untuk membalas dendam atas kematian Tadatoki kepada Hideo, dia juga sudah berupaya mengeluarkan seluruh potensinya untuk mewujudkan itu. Walaupun pada akhirnya Sakiko tidak bisa memenuhi aktualisasi diri, tetapi dia sudah berupaya untuk memenuhi kebutuhannya dengan berusaha sekeras mungkin.

Penelitian yang mengangkat masalah aktualisasi diri telah banyak dilakukan. Aktualisasi diri yang dianalisis dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah aktualisasi diri yang tujuannya dapat tercapai. Salah satunya oleh Nani Rahmani (2015) dengan judul ‘Aktualisasi diri pada tokoh Kawashima Minami dalam novel *Moshi Koukou no Joshi Manager ga Dorakka no Management Yondara* karya

Natsumi Iwasaki'. Hasil dari penelitian ini bahwa upaya tokoh Minami untuk mencapai aktualisasi dirinya, dengan mengeluarkan seluruh potensinya dengan berjuang dan memotivasi dirinya terlebih dahulu untuk menjadi manusia lebih baik lagi.

Kebaharuan riset yang ingin dilaksanakan penulis berada dalam objek material riset yakni novel *Shakunetsu* karya Akiyoshi Rikako serta masalah penelitian yaitu aktualisasi diri dari seorang tokoh yang tidak tercapai. Walaupun tidak tercapai namun upaya-upaya keras yang dilakukan oleh tokoh Sakiko demi mencapai keinginan terbesar dalam hidupnya yaitu membalas dendam dapat menjadi menjadi pelajaran berharga dalam hidup bahwa manusia hanya dapat melakukan upaya namun hasil akhir ditentukan oleh Sang Penguasa. Mengacu pada perihal itu, penulis akan melaksanakan riset bertopik “Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel *Shakunetsu* Karya Akiyoshi Rikako”.

### 1.1 Rumusan Masalah

Permasalahan pada riset ini adalah aktualisasi diri atau usaha dengan seluruh kemampuan dari tokoh utama untuk mencapai hal yang diinginkannya yaitu membalas dendam kematian sang suami. Pertanyaan penelitian berdasarkan masalah penelitian tersebut adalah bagaimana aktualisasi diri tokoh Kawasaki Sakiko dalam novel *Shakunetsu* karya Akiyoshi Rikako?

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, penelitian dibatasi pada penganalisisan aktualisasi diri atau usaha dengan seluruh kemampuan tokoh Kawasaki Sakiko atau Sakiko untuk mencapai pembalasan dendam kematian sang suami. Penelitian tidak menganalisis pemenuhan tingkat kebutuhan yang lebih rendah yakni kebutuhan rasa aman, fisiologis, rasa cinta, hingga harga diri karena berdasarkan cerita berbagai keperluan tersebut telah terpenuhi.

## **1.3 Tujuan penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah tersebut tujuan riset untuk melaksanakan analisis aktualisasi diri tokoh Kawasaki Sakkiko dalam novel *Shakunetsu* karya Akiyoshi Rikako.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai penguatan konsep teori yang menyatakan bahwa karya sastra mencerminkan proses dan fungsi psikologis kejiwaan. Dalam hal ini khususnya yang berkaitan dengan psikologis kejiwaan berupa aktualisasi diri.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Da memperluas pemahaman bagi penulis tentang kajian psikologi sastra.

- b. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai nilai-nilai moral yang terselip pada novel *Shakunetsu* untuk pembelajaran hidup.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Pelaporan penelitian menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan permasalahan penelitian, pembatasan penelitian, tujuan riset, manfaat riset, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Terdiri dari kajian pustaka yang berisi teori-teori pendukung yang digunakan pada penelitian, dan topik bahasan yang diuraikan pada rumusan masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan pada penelitian. Terdiri dari metode penelitian, objek penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab V menjelaskan dan membahas tentang temuan data penelitian yang didalamnya dibagi kedalam beberapa bagian,

seperti temuan penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan yang ditentukan melalui penjabaran yang dijelaskan diatas , lalu memberikan saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya.